

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Forum Silaturahmi Remaja Masjid Tanjungharjo

Gambaran umum Forum Silaturahmi Remaja Masjid Tanjungharjo adalah :

1. Letak Geografi (Dokumentasi Desa)

Forum Silaturahmi Remaja Masjid Tanjungharjo (FSRMT) berada di wilayah desa Tanjungharjo, kecamatan Nanggulan, kabupaten Kulon Progo, D.I.Yogyakarta.

a. Sejarah Desa

1) Periode sebelum penggabungan

Kalurahan Banjarjo terdiri dari 4 Pedukuhan yaitu Dengok, Klajuran, Turus dan Klampis. Lurah yang menjabat adalah :

- a) Kyai Kusnan tahun 1914 – 1927
- b) Tjengek tahun 1928 – 1930
- c) Bongsoyudo tahun 1931 – 1946

Kalurahan Tanjunggunung terdiri dari 3 Pedukuhan yaitu Tanjunggunung, Tanggulangin dan Gunung Ijo. Lurah yang menjabat adalah :

- a) Atmo Wijoyo tahun 1914 – 1939
- b) Atmodiharjo tahun 1939 – 1946

2) Periode pasca penggabungan sampai sekarang

Berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Jogjakarta tahun 1946 mengenai Penggabungan Kelurahan, maka pada tahun 1946 kedua kalurahan tersebut menggabungkan diri menjadi Kalurahan yang otonomo dengan nama Tanjungharjo

yang terdiri dari 8 pedukuhan yaitu Dengok, Klajuran, Turus, Klampis, Tanjunggunung, Tanggulangin, Kemukus dan Sadang. Nama Kelurahan tersebut kemudian secara resmi ditetapkan dengan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Jogjakarta Nomor 5 Tahun 1948 tentang Perubahan Daerah-daerah Kelurahan. Lurah/Kepala Desa Tanjungharjo setelah terjadi penggabungan adalah:

a) Atmodiharjo	tahun 1946 – tahun 1973
b) Drs Supardjo	tahun 1973 – tahun 1996
c) Sumardi	tahun 1996 – tahun 2004
d) Tukimin HS	tahun 2004 – 24 Juni 2013
e) Suparji	24 Juni 2013 – 12 Desember 2013
f) Untung Sanyata	12 Desember 2013 - sekarang

b. Demografi

1) Batas Wilayah Desa

Utara	: Desa Pendoworejo
Selatan	: Desa Donomulyo & Desa Banyuroto
Barat	: Desa Giripurwo
Timur	: Desa Jatisarono & Desa Wijimulyo

2) Luas Desa Tanjungharjo : 563,3250 ha, dengan perincian penggunaan :

Tanah Pekarangan	:	233,4710 Ha
Tanah perkebunan	:	53.7620
Sawah	:	268,0000 Ha
Lainnya	:	8,0920 Ha

3) Kawasan Budidaya

Tanjungharjo merupakan masyarakat yang agraris. Sebagian masyarakat hidup sebagai petani. Di sisi lain bidang perikanan, peternakan juga dibudidayakan baik ternak sapi, ayam, bebek maupun kambing/domba.

Tabel 4.1 Kawasan Budidaya

No	Status	Orang/KK
1	Pemilik Lahan Pertanian	925
2	Pemilik Lahan Perkebunan	935
3	Pemilik Ternak Sapi	801
4	Pemilik Ternak Kambing	371
5	Pemilik Ternak Ayam	1121
6	Pemilik Ternak Domba	311

c. Keadaan Sosial

1) Budaya

Masyarakat Desa Tanjungharjo pada dasarnya masih merupakan masyarakat pedesaan, budaya gotong royong masih berkembang dengan baik. Terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang masih melibatkan masyarakat secara umum baik dalam pembangunan, kemasyarakatan ataupun kegiatan-kegiatan budaya Jawa yang masih lestari sampai sekarang.

2) Kependudukan

Penduduk per 31 Agustus 2016 adalah 1.477 Kepala Keluarga terdiri dari :

Tabel 4.2 Kependudukan tahun 2016

Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Kepala Keluarga
2448	2591	5039	1477

3) Kondisi Kesehatan

Pada dasarnya kondisi kesehatan masyarakat cukup baik. Hal ini ditandai sangat kecilnya wabah penyakit berbahaya yang menyerang penduduk, seperti demam berdarah, malaria, TBC dan lain-lain.

4) Prasarana Kesehatan di Tanjungharjo

- a) 1 (satu) Bidan Desa
- b) 8 (delapan) unit Posyandu di Pedukuhan
- c) 8 (delapan) unit Posyandu Lansia di Pedukuhan

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan sudah cukup tinggi ditandai dengan kesadaran masyarakat terhadap imunisasi anak, pemeriksaan kehamilan, penimbangan balita, PMT atau pemeriksaan kesehatan, baik ke Puskesmas atau Rumah sakit, serta Dokter praktek di sekitar Tanjungharjo. Pemanfaatan lingkungan di masing-masing pedukuhan sudah dilaksanakan dengan baik termasuk penanaman tanaman obat, dan kepemilikan MCK. Walaupun masih perlu peningkatan dan daya dukung dari berbagai pihak.

Tabel 4.3 Data Pasangan Usia Subur

No	Jumlah	Orang
1	Jumlah Pasangan Usia Subur	696
2	Akseptor KB	419
3	Pengurus Dasa Wisma	216
4	Kader Posyandu	51
5	Jumlah Bayi	50
6	Jumlah Balita	320
7	Jumlah Ibu Hamil	76
8	Jumlah Ibu hamil yang mendapat imunisasi dan pemeriksaan	76
9	Jumlah bayi dan balita ditimbang	320
10	Pemberian PMT	320
11	Rumah Tipe A02	781
12	Rumah Tipe B	251
13	Rumah Tipe C	91
14	WC dengan tanki septik	702
15	WC tanpa tanki septik	128
16	SPAL	608

5) Pendidikan

a) Prasarana Pendidikan

Tabel 4.4 Prasarana Pendidikan Desa Tanjungharjo

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kelompok Bermain	9	Sedang
2	TK	3	Sedang
3	SD	3	Baik
4	SLTP	-	
5	SLTA	-	

b) Pendidikan Penduduk

Tabel 4.5 Pendidikan Penduduk Desa Tanjungharjo

No	Uraian	Jumlah
1	Tamat SD	1.080
2	Tamat SLTP	672
3	Tamat SLTA	1.569
4	Tamat Perguruan Tinggi	1.119

6) Sosial

Tabel 4.6 Kondisi Sosial Penduduk Desa Tanjungharjo

No	Uraian	Jumlah
1	PSM	14 orang
2	KK Miskin	558 kk
3	Tuna wicara	5 orang
4	Tuna rungu	14 orang
5	Tuna netra	1 orang
6	Lumpuh	0 orang
7	Pengemis	0 orang
8	Sumbing	1 orang
9	Cacat fisik/tuna daksa	7 orang
10	Pemukiman rawan bencana	98 kk

7) Agama

- a) Penduduk beragama Islam : 4.902 orang
- b) Penduduk beragama Kristen : 28 orang
- c) Penduduk beragama Katholik : 27 orang

Tabel 4.7 Sarana Ibadah Desa Tanjungharjo

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	12	Sedang
2	Mushola	4	Sedang
3	Langgar	2	Sedang

Tabel 4.8 Kegiatan Keagamaan Desa Tanjungharjo

No	Kegiatan	Keterangan
1	TKA/TPA	Ada
2	Jumatan	Ada
3	Pengajian umum	Ada
4	Pengajian ibu-ibu	Ada
5	Pengajian anak-anak	Ada
6	Yasinan	Ada
7	Peringatan Hari Besar Agama	Ada

8) Olah Raga

a) Kegiatan Olahraga

Tabel 4.9 Kegiatan Olahraga Desa Tanjungharjo

No	Uraian	Kelompok	Anggota
1	Bulu Tangkis	3	60
2	Bola Voly	8	160
3	Catur	1	30

b) Prasarana Olahraga

Tabel 4.10 Prasarana Olahraga

No	Uraian	Jumlah	Luas
1	Lapangan Terbuka	-	-
2	Lapangan Bulu Tangkis	4	1500 m ²
3	Lapangan Voly	8	2000 m ²

9) Kebudayaan

Tabel 4.11 Pelestarian Kebudayaan

No	Jenis Kegiatan	Jumlah
1	Sholawat/hadroh	4
2	Jathilan/Encling/Oglek	9
3	Karawitan	7
4	Ketoprak	2
5	Keroncongan/campursari	1

10) Prasarana Desa

Tabel 4.12 Prasarana Desa Tanjungharjo

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Pendopo	1	Sedang
2	Kantor	1	Sedang
3	Masjid	1	Baik
4	Gudang	1	Sedang
5	Kantor Pelayanan	1	Sedang

11) Prasarana Ekonomi

Tabel 4.13 Prasana Ekonomi Desa Tanjungharjo

No	Uraian	Jumlah
1	Warung/kios	12

12) Transportasi dan Perhubungan

Tabel 4.14 Transportasi dan Perhubungan Desa Tanjungharjo

No	Uraian	Jumlah
1	Kendaraan roda 4	81
2	Kendaraan bermotor roda 2	1.243
3	Kendaraan tak bermotor roda 2	210

13) Orbitasi, Waktu Tempuh Tolak Desa

Tabel 4.15 Orbitasi dan Waktu Tempuh Desa Tanjungharjo

No	Orbitasi+jarak tempuh	Ket.
1	Jarak ke Ibukota Kecamatan	5 km
2	Jarak ke Ibukota Kabupaten	15 km
3	Jarak ke Ibukota Propinsi	20 km
4	Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan	15 menit
5	Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten	30 menit

14) Ketersediaan Alat Angkutan Umum

Tabel 4.16 Ketersediaan Alat Angkutan Umum di Desa

Tanjungharjo

No	Keterangan	Ada/Tidak
1	Setiap jam	Ada
2	Setiap hari	Ada
3	Setiap minggu	Ada

15) Sarana Informasi

Tabel 4.17 Sarana Informasi Desa Tanjunghrjo

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	TV umum	-
2	TV pribadi	1.422
3	Radio	775
4	KR	1

16) Sarana Komunikasi

Tabel 4.18 Sarana Komunikasi Desa Tanjungharjo

No	Jenis	Jumlah
1	Telepon pribadi/HP	2.247
2	Wartel	-

17) Pengairan

Pengairan untuk pertanian:

- a) Saluran sekunder
- b) Saluran tersier

- c) Dam/bendung
- d) Saluran JIDES dan JITUT

18) Drainase

Sepanjang jalan PU dan jalan Desa

19) Air Bersih

Tabel 4.19 Sumber Air Bersih Desa Tanjungharjo

No	Jenis Prasarana	Ada/Tidak
1	PAM	Ada
2	Sumur gali	Ada
3	Sumur pompa	Ada
4	Mata air/umum	Ada
5	PAH	Ada

Tabel 4.20 Daftar Sumber Daya Sosial Budaya

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Satuan	2016
1.	Kelembagaan		
	a. Lembaga budaya	Lembaga	1
	b. TP PKK		
	Jumlah pengurus	Orang	21
	c. BUMDes		
	1) Jumlah BUMDes	Buah	1
	2) Jenis BUMDes	Buah	1
	d. Karang Taruna	Buah	9
	e. RT/RW		
	1) Jumlah RW	Buah	17
	2) Jumlah RT	Buah	45
	f. Lembaga Kemasyarakatan lainnya	Buah	9
	LPM	Lembaga	9
2	Trantib dan Bencana		
	a. Jumlah anggota linmas	Orang	40
	b. Jumlah pos kamling	Buah	45
	c. Jumlah operasi penertiban	Kali	-
	d. Jumlah kejadian kriminal	Kali	-
	e. Jumlah kejadian bencana	Kali	2
	f. Jumlah pos bencana alam	Pos	-
	g. Jumlah pembalakan liar	Kali	-
	h. Jumlah pos hutan lindung	Pos	-
3	Seni Budaya		
	a. Jumlah group kesenian	Buah	23
	b. Jumlah gedung kesenian	Buah	-
	c. Jumlah gelar seni budaya per Tahun	Kali	1

d. Kondisi Pemerintahan Desa

Pembagian wilayah desa

Desa Tanjungharjo dibagi menjadi 8 Pedukuhan (17 RW dan 45 RT) yaitu :

Tabel 4.21 Pembagian Wilayah Desa Tanjungharjo

No	Nama Pedukuhan	Jml RW	Jml RT	Keterangan
1	Dengok	2	6	
2	Klajuran	2	6	
3	Turus	3	6	
4	Klampis	2	6	
5	Tanggulangin	2	4	
6	Tanjunggunung	2	6	
7	Sadang	2	6	
8	Kemukus	2	5	
Jumlah		17	45	

e. **Potensi Desa Tanjungharjo**

1. Industri Kerajinan serat dan pandan
2. Tenaga kerja yang melimpah
3. Budidaya ikan air tawar
4. Lahan tandus/kurang produktif terutama daerah di atas aliran selokan Kalibawang
5. Lahan pertanian terutama di bawah aliran selokan Kalibawang
6. Sarana dan prasarana jalan, baik jalan kabupaten, desa maupun jalan pedukuhan dan lingkungan.
7. Usaha kuliner dan pengolahan hasil perikanan
8. Kelompok/grup kesenian
9. Budaya adat dan kearifan lokal
10. Kaum difabel.
11. Sarana pendidikan

Tabel 4.22 Struktur Organisasi Perangkat Desa Tanjungharjo

No	Nama	Alamat	Jabatan	Pendidikan
1.	Untung Sanyata	Turus	Kepala Desa	SLTA
2.	Fajar Kurniawan, S.Pd	Kemukus	Sekretaris Desa	S.1
3.	Dwi Sutadiyono	Klajuran	Ka Ur Perencanaan dan Keuangan	SLTA
4.	Sujimah	Klampis	Ka Ur Umum Aparatur Desa dan Aset	SLTA
5.	Budi Raharjo	Sadang	Ka Sie Pembangunan dan Pemberdayaan	SLTA
6.	Budi Purwanto	Sadang	Ka Sie Kemasyarakatan	SLTA
7.	Purnomo	Klajuran	Ka Sie Pemerintahan	SLTP
8.	Surandi	Dengok	Dukuh Dengok	SLTA
9.	Sarjono	Klajuran	Dukuh Klajuran	SLTA
10.	Jemino	Turus	Dukuh Turus	SLTA
11.	Sardi	Klampis	Dukuh Klampis	SLTA
12.	Wido Satmoko	Tanggulangun	Dukuh Tanggulangun	SLTP
13.	Kamijan	Tanjunggunung	Dukuh Tanjunggunung	SLTA
14.	Pargono	Sadang	Dukuh Sadang	SLTA
15.	Sunarjo	Kemukus	Dukuh Kemukus	SLTA
16.	Pardiyo	Tanjunggunung	Staf	SLTP
17.	Eko Budi S	Klajuran	Staf	SLTA
18.	Ngatiman	Turus	Pesuruh	SLTP

2. Sejarah Berdirinya Forum Silaturahmi Remaja Masjid Tanjungharjo

FSRMT merupakan salah satu organisasi yang terdapat di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan wawancara dengan Nuryanti mengatakan bahwa :

“FSRMT berdiri atas inisiatif mas Purwanto, karena keprihatinannya melihat pemuda yang memilih “nongkrong” daripada pergi ke masjid” (Wawancara dengan Nuryanti, tanggal 28 Januari 2017).

Berdasarkan inisiatif dari mas Purwanto tersebutlah maka di dimulai kegiatan-kegiatan FSRMT dari kajian rutin, rihlah sebagai bentuk untuk menggerakkan remaja untuk pergi ke masjid. Dari awal berdiri FSRMT telah empat kali mengalami pergantian ketua. Untuk ketua yang menjabat sekarang ini adalah :

Nama : Febby Akzan Zulfikha

Agama : Islam

Alamat : Tanjunggung, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo.

a. Visi

Menjadi organisasi pemuda Islam yang mengakar dan berorientasi untuk menciptakan generasi muda Tanjungharjo yang berakhlaq mulia dengan aqidah yang benar, berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadist, berwawasan luas, kreatif, dan inovatif dalam sti'ar dakwah Islam.

b. Misi

- 1) Menanamkan pemahaman Islam yang benar dengan berlandaskan pada Al-Qur'an serta Hadits Rasulullah SAW.
- 2) Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran dengan strategi dakwah remaja yang kreatif dan inovatif.
- 3) Menciptakan keorganisasian FSRMT yang sesuai dengan syari'at Islam dengan asas kekeluargaan secara profesional.
- 4) Memperkuat kerjasama dan kekompakan antar pengurus agar terjalin ukhuwah Islamiyah dalam internal kepemimpinan FSRMT.
- 5) Melakukan langkah-langkah kaderisasi untuk meningkatkan sekaligus menjaga Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
- 6) Menjalin silaturahmi dan mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak dalam melaksanakan program kerja.

3. Struktur Organisasi

Setiap organisasi atau lembaga pasti memiliki tujuan, karena itu untuk pencapaian secara maksimal diperlukan koordinasi personalia secara baik sesuai komposisi dan proporsinya masing-masing. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi FSRMT adalah sebagai berikut:

Ketua : Febby Akzan Zulfikha

Wakil ketua : Latif Kurnia Sandy

Sekretaris I	: Fauziah Azka Mumtahanah
Sekretaris II	: Yessyana Lidyah Ayu
Bendahara I	: Febiana Rizka Naranti
Bendahara II	: Indah Mely Dwi Astuti
Ketua Departemen Syiar dan Dakwah	: Tri Purwanto
Wakil Departemen Syiar dan Dakwah	: Endah Sri Kurniasih
Ketua Departemen Kaderisasi	: Rudi Riyanto
Wakil Departemen Kaderisasi	: Ika Septi Damayanti
Ketua Departemen Media	: Yuli Apriana Nurohman
Wakil Departemen Media	: Novianti Anggrita Pratama
Ketua Departemen Olahraga	: Imam Abdul Qois
Wakil Departemen Olahraga	: Nanang Ady S
Ketua Departemen Sosial dan Pelayanan Umat	: Sidiq Nugroho
Wakil Departemen Sosial dan Pelayanan Umat	: Siti Rochmatun
Ketua Departemen Kemuslimahan	: Vina Marlina Saputri
Wakil Departemen Kemuslimahan	: Fihan Prasetya Risa
Ketua Departemen Kewirausahaan	: Ragil
Wakil departemen Kewirausahaan	: Fajar Tanjung Tursina
Ketua Departemen Humas	: Dimas
Wakil Departemen Humas	: Novan

Berikut adalah visi dari setiap departemen di FSRMT :

a. Departemen Syiar dan Dakwah

Garda terdepan dakwah FSRMT, menciptakan suasana baru yang Islami di Desa Tanjungharjo.

b. Departemen Kaderisasi

Menjaga dan meningkatkan SDM organisasi, mempersiapkan kader-kader yang mempunyai integritas dan komitmen menjaga keberlangsungan organisasi FSRMT.

c. Departemen Media

Menjadi wadah berkreasi bagi anggota FSRMT untuk mengkomunikasikan event melalui media sosial kreatif serta mensupport departemen lain dalam melakukan program kerja.

d. Departemen Olahraga

Memfasilitasi dan meningkatkan kebugaan serta kesehatan fisik anggota FSRMT.

e. Departemen Sosial dan Pelayanan Umat

Memberikan kontribusi kepada umat dengan kegiatan-kegiatan sosial dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan umat.

f. Departemen Kemuslimahan

Memberikan saran beramah-tamah dan berbagi pengetahuan untuk muslimah-muslimah di desa Tanjungharjo.

g. Departemen Kewirausahaan

Kontribusi aktif keuangan FSRMT melalui kegiatan wirausaha mandiri.

h. Departemen Humas

Menjadi penghubung komunikasi antara FSRMT dengan pihak-pihak lain untuk kepentingan program kerja FSRMT.

4. Identitas Narasumber

Berikut adalah nama – nama narasumber untuk memperoleh data–data yang berkaitan dengan penelitian:

Tabel 4.23

Daftar Nama Narasumber

No	Nama	Jabatan
1.	Khoirudin	Ketua FSRMT 2013-2016 dan mentor
2.	Nuryanti	Sekretaris FSRMT 2013-2016 dan mentor
3.	Febby Akzan Z	Ketua FSRMT 2017-2019 dan mentor
4.	Latif Kurnia Sandy	Wakil ketua FSRMT 2017-2019 dan mentor

1. Informan Pertama

Saudara Khoirudin adalah ketua FSRMT yang menjabat pada 2013 sampai 2016. Selain menjadi ketua FSRMT Khoirudin juga menjadi mentor dalam program kegiatan mentoring bagi kelompok laki-laki. Khoirudin juga bekerja sebagai karyawan di perusahaan Quick.

2. Informan Kedua

Informan kedua yaitu saudari Nuryanti menajabat sebagai sekretaris di FSRMT pada tahun 2013 - 2016. Nuryanti juga berperan sebagai mentor kelompok perempuan di Tanjunggunung. Nuryanti bekerja sebagai staff kelurahan di Tanjungharjo.

3. Informan Ketiga

Informan ketiga Febby Akzan Zulfikha, makasiswa teknik sipil di Univesitas Gajah Mada Yogyakarta ini baru menjabat sebagai ketua di FSRMT dengan masa jabatan 2017 - 2019. Febby juga berperan sebagai mentor kelompok laki-laki di dusun Turus.

4. Informan Keempat

Informan keempat adalah Latif Kurnia Sandy. Latif menjabat sebagai wakil ketua FSRMT dengan masa jabatan 2017 – 2019. Latif masih aktif sebagai mahasiswa pendidikan Matematika di Universitas PGRI Yogyakarta dan aktif dalam kegiatan mentoring di SMK N 1 Pengasih.

B. Evaluasi Program Mentoring

Evaluasi program Mentoring ini menggunakan model CIPP dari Stufflebeam. Adapun tahapan evaluasinya adalah :

1. *Context Evaluation* (evaluasi terhadap konteks)

Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan, yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

a. Sejarah Munculnya Ide Kegiatan Mentoring

Mentoring merupakan salah satu program kegiatan dari FSRMT. Program kegiatan FSRMT yang lain adalah kajian rutin (kantin) tiap bulan, gerbang subuh, *dauroh* (pembentukan pengurus), *rihlah*, dan Safari masjid.

Ide munculnya kegiatan mentoring ini berasal dari salah satu pengurus. Berdasarkan pernyataan dari informan berikut mengatakan bahwa :

“...dulu sekali saat FSRMT masih diketuai sama mas Purwanto sudah ada kegiatan mentoring ini mbak, karena sempat lama fakum maka pengurus baru mengusulkan untuk diadakan mentoring lagi....”(Wawancara dengan Nuryanti, tanggal 28 Januari 2017).

Dari usulan tersebut kemudian pengurus mengadakan musyawarah. Kegiatan mentoring dirasa sangat perlu diadakan untuk mengkader generasi muda supaya mengikuti FSRMT dan menanamkan nilai-nilai Islam. Untuk itulah mentoring diharapkan dapat membentuk desa Tanjungharjo sebagai desa Madani. Dimana

remaja tetap dapat berinteraksi dengan dunia luar yang semakin modern seiring dengan perkembangan jaman, namun tetap sadar akan hak-hak dan kewajiban mereka terhadap sesama muslim dan agama.

b. Musyawarah Gagasan dengan *Stakeholder*

Hasil musyawarah pengurus kemudian dimusyawarahkan kembali dengan dewan pembina dan mentor. Informan mengatakan bahwa:

“...habis musyawarah dengan pengurus inti, kita rapat sama Mas Purwanto selaku dewan pembina dan beberapa mentor juga hadir waktu rapat itu mbak...” (Wawancara dengan Nuryanti, tanggal 28 Januari 2017).

Musyawarah terkait program kegiatan mentoring dihadiri oleh pengurus inti yang berjumlah enam orang yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara serta dewan pembina dan beberapa mentor.

1) Dewan Pembina

Dewan pembina berhak dan memiliki kewajiban dalam memberikan saran dan masukan serta persetujuan dalam pelaksanaan program organisasi. Dewan pembina juga mengarahkan organisasi supaya mempunyai wawasan sesuai kebutuhan dimasa depan.

2) Pengurus

Pengurus adalah anggota kelompok yang bertugas dalam mengurus sebuah organisasi. Pengurus dalam FSRMT terdiri

dari ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi atau dalam FSRMT disebut dengan departemen.

3) Mentor

Mentor adalah pembimbing atau pengasuh dalam kegiatan mentoring.

Setelah dilakukan musyawarah dalam beberapa pertemuan diputuskan untuk mengadakan kegiatan mentoring. Kegiatan mentoring diharapkan dapat menanamkan nilai Diniyah 10 Muashafat Islam pada remaja di Tanjungharjo. Kegiatan mentoring dilaksanakan setiap akhir pekan atau empat kali pertemuan dalam satu bulan atau menyesuaikan jadwal mentor dan peserta mentoring.

c. Pengambilan Keputusan Program Kegiatan Mentoring

Setelah diadakan musyawarah antara pengurus, dewan pembina, dan mentor maka membentuk keputusan bahwa akan diadakannya kegiatan Mentoring sebagai salah satu program FSRMT. Keputusan tersebut dibuat dengan proposal kegiatan sebagai berikut:

1) Nama Kegiatan

Mentoring

2) Tujuan

a) Menanamkan nilai Diniyah 10 Muashafat Islam.

b) Mempererat tali persaudaraan antar remaja melalui kegiatan mentoring.

c) Pengelompokkan dan pembagian mentor (pembimbing) kegiatan mentoring.

3) Sasaran Kegiatan

Remaja Tanjungharjo SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

4) Kepanitiaan

Penanggungjawab : Purwanto S.IP

Ketua Panitia : Febby Akza Zulfhika

Sekretaris : Nuryanti

Bendahara : Sidiq Nugraha

Sie Acara:

1. Latif Kurnia sandy
2. Siti Rochmatun
3. Fauziah Azka
4. Tri Nur setiyanti
5. Tri Mulyani

Sie Konsumsi :

1. Ika Septi Damayanti
2. Fihan Prasetya R.
3. Aditya Nur
4. Anjar Dian
5. Dhimas Kurniawan

Sie PDD :

1. Isti Handayani
2. Nanang Ady S.
3. Tri Purwanto

Sie Humas :

1. Guruh Vergio Balino
2. Danu Indra I.
3. Febri T.P.

Sie Usaha Dana:

1. Arif Noviantoro
2. Khoirudin

Sie Perlengkapan :

1. Widayanto
2. Darmawan Alifendi
3. Yusuf Wahyu H

Tim Kreatif :

1. Yulianto Nur Prasetyo
2. Rudy
3. Aguung

5) Format Acara

- (a) Pengarahan
- (b) Kajian
- (c) Diskusi interaktif
- (d) Mentoring

6) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 4 Juli 2015

Waktu : 15.00 s.d selesai

Tempat : Aula Balai Desa Tanjungharjo

7) Petunjuk Teknis Acara

No	Acara	Waktu	Keterangan
1.	Registrasi peserta	15.00-15.30	Peserta ke tempat acara, mengisi daftar hadir, dan segera memilih tempat duduk.
2.	Pengkondisian peserta oleh MC	15.30-16.00	Ucapan selamat datang untuk para peserta undangan dan undangan. Pembacaan susunan acara. Pembukaan dan sambutan ketua panitia. Sesi pengarahan Mentoring.
3.	Kajian	16.00-17.00	Setelah CV pembicara, pembicara mulai menjelaskan materi pembicara mempunyai waktu 45 menit untuk menguraikan materi pada peserta. Peserta diberi kesempatan bertanya terkait dengan materi yang telah disampaikan.
4.	Pengenalan mentor	17.00-17.10	MC mengambil alih acara setelah diskusi selesai, kemudian memandu jalannya pengenalan mentor.
5.	Penutup dan pengumuman	17.10-17.20	MC menutup acara
6.	Mentoring	17.20-	Masing-masing mentor memandu kelompoknya dan memberi pengarahan lebih lanjut.

d. Sosialisasi Hasil Keputusan Program Mentoring

Sosialisasi merupakan kegiatan penting dalam pengenalan sebuah program. Sosialisasi adalah proses pengenalan atau penanaman kebiasaan dari suatu generasi atau kelompok organisasi ke generasi atau kelompok organisasi lain.

Kegiatan mentoring ini pada awalnya disosialisasikan melalui kajian rutin setiap bulan yang dilaksanakan oleh FSRMT. Selain itu sebelumnya didalam undangan kegiatan kajian juga telah diberitahukan tentang adanya kegiatan mentoring. Sosialisasi kegiatan tersebut dilaksanakan saat kegiatan kajian rutin. Dalam kegiatan kajian rutin tersebut peserta diberitahukan tentang apa itu mentoring, bagaimana kegiatan mentoring, dan kapan diadakan kegiatan mentoring. Berikut adalah data peserta kegiatan sosialisasi mentoring :

Tabel 4.24 Daftar Nama Peserta Sosialisasi Mentoring

Perempuan

No	Nama	No	Nama
1.	Yasin Manik H	41.	Nadia Cyntia
2.	Intan Ramadhani	42.	Dika Nur H
3.	Chynthia Z.H	43.	Iin M.N
4.	Tiara Tirta M	44.	Indah M
5.	Aprilia Dika	45.	Septi R
6.	Ericka M.P	46.	Rini Endah L
7.	Nur Wuryanti	47.	Purwandari
8.	Namira D.P	48.	Ira Wulandari
9.	Kiki V.K	49.	Endang N
10.	Dita F.R	50.	Laila
11.	Indah D.F	52.	Nur Istiqomah
12.	Alfiana K	53.	Ana
13.	Ifaah K	54.	Eis Shinta
14.	Riska N	55.	Ana
15.	Okta A	56.	Oktaviana
16.	Rizka A	57.	Tri Isworo P
17.	Ika Fitriana R	58.	Ragil Ayu M
18.	Syifa Nur A	59.	Dewi
19.	Syahla D	60.	Renny Intan
20.	Aprilia Nurjannah	61.	Annisa W
21.	Niken L.S	62.	Ratna P
22.	Rosalina M	63.	Tri Mulyani
23.	Dina Retha	41.	Nadia Cyntia
24.	Alifia N.P	42.	Dika Nur H
25.	Dwi Wahyu	43.	Iin M.N
26.	Revi	44.	Indah M
27.	Vina	45.	Septi R
28.	Riska	46.	Rini Endah L
29.	Mayang	47.	Purwandari
30.	Desi		
31.	Aryana		
32.	Aryani		
33.	Tika		
34.	Dewi		
35.	Eni		
37.	Eva		
38.	Santi		
39.	Mery		
40.	Tri Yuni K		

Tabel 4.25 Daftar Nama Peserta Sosialisasi Mentoring

Laki-laki

No	Nama	No	Nama
1.	Wawan S.S	41.	Yusuf
2.	Anggi	42.	Imam
3.	Tiar	43.	Andy
4.	Zadit		
5.	Syahrul		
6.	Arif		
7.	Ibnu		
8.	Dwi Nur Cahyo		
9.	Apriyanto		
10.	Joko P		
11.	Dedy P		
12.	Bakti		
13.	Suryanto		
14.	Subandi		
15.	Adi		
16.	Fadhil		
17.	Ganjar		
18.	Anang Jefry		
19.	Salman		
20.	Kamijan		
21.	Aziz		
22.	Bayu		
23.	Dimas		
24.	Aditya		
25.	Eka Yulianto		
26.	Defri		
27.	Dita		
28.	Dana		
29.	Putra		
30.	Adi		
31.	Aril		
32.	Annas		
33.	Mustofa		
34.	Fajar		
35.	Faishal		
36.	Yanto		
37.	Agus		
38.	Rifky		
39.	Anjar Dian		
40.	Rohman		

Pengadaan kegiatan mentoring tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan umur, wilayah/dusun, dan jenis kelamin (putra/putri). Setiap kelompok dibimbing oleh seorang mentor (pembimbing). Kegiatan mentoring dilaksanakan setiap akhir pekan atau menyesuaikan dengan mentor atau peserta mentoring sendiri.



(Sumber:Dokumentasi
Pengurus)
Gambar 1. Kajian dalam
Sosialisasi Kegiatan Mentoring



(Sumber:Dokumentasi Pengurus)
Gambar 2. Pembagian Kelompok
Mentoring

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *context evaluation* (evaluasi terhadap konteks) kegiatan mentoring sangat baik karena sudah memenuhi unsur. Munculya kegiatan mentoring berdasarkan atas musyawarah bersama antara pengurus, dewan pembina, dan mentor. Musyawarah tersebut menghasilkan keputusan untuk mengadakan kegiatan mentoring dan menjadi program FSRMT. Untuk memperkenalkan kegiatan mentoring pengurus mengadakan

sosialisasi. Sosialisasi kegiatan ini dilaksanakan saat kajian rutin FSRMT.

2. *Input Evaluation* (evaluasi terhadap masukan)

Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

a. Mentor (Pembimbing) Kegiatan Mentoring

Mentor adalah pelaksana proses tarbiyah dengan fokus kerjanya pada : pembentukan pribadi muslim yang sholih mushlih, yang memperhatikan aspek : pemeliharaan, pengembangan, pengarahan, dan pemberdayaan. Mentor berperan sebagai walid dalam hubungan emosional, syaikh dalam ifadah ilmiah, dan qaid dalam kebijakan umum (Naafi'an, 2011:7).

Tabel 4.26 Daftar Nama Mentor FSRMT

No	Nama	Wilayah
1.	Yanarti	Dengok
2.	Nur Puji M dan Khoirudin	Klajuran
3.	Nur Puji M dan Febby	Turus
4.	Purwanita dan Nur H	Klampis
5.	Nuryanti dan Yuli	Tanjunggunung
5.	Tri Purwanto	Sadang
7.	Azka dan Latif	Tanggulangun
8.	Ika	Kemukus

Tenaga mentor dalam kegiatan mentoring ini berasal dari desa Tanjungharjo, akan tetapi jika diperlukan akan mendatangkan mentor dari luar Tanjungharjo. Untuk menjadi mentor atau

pembimbing di FSRMT ini ada syarat khusus yang diberikan. Adapun syarat tersebut adalah mentor telah mengikuti pelatihan seperti mengikuti kajian, mentor juga mengikuti mentoring, orang yang lebih tua, memiliki pemahaman ilmu yang lebih tinggi, tidak ikut dalam kegiatan politik, dan menyampaikan sesuatu dengan baik. Seperti yang disampaikan pada saat wawancara dengan Nuryanti mengatakan bahwa :

“Untuk menjadi mentor dalam kegiatan ini perlu memenuhi beberapa persyaratan. Syarat yang harus dipenuhi oleh mentor yaitu : mentor mengikuti pembinaan yang diadakan oleh FSRMT; seorang mentor harus punya tentor; dan mentor mengikuti seminar *tahfiz*.” (Wawancara dengan Nuryanti, tanggal 28 Januari 2017).

Pembinaan mentor tersebut bertujuan untuk memberikan tambahan ilmu pada mentor. Setiap mentor juga memiliki tentor atau pembimbing dapat dikatakan bahwa mentor juga mengikuti kegiatan mentoring. Tidak harus orang berpendidikan tinggi untuk menjadi mentor. Hal terpenting untuk menjadi mentor adalah kemauan dan mampu memimpin kelompok, karena dalam kegiatan mentoring ini semua berbagi ilmu.

b. Peserta Kegiatan Mentoring

Peserta mentoring adalah penerima proses tarbiyah. Peserta mentoring berasal dari remaja masjid setanjungharjo. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SMP sampai Perguruan Tinggi. Dalam kegiatan mentoring ini, peserta dibagi berdasarkan wilayah dan jenis

kelamin. Setiap dusun ada dua kelompok mentoring yaitu putra dan putri.

Tabel 4.27 Daftar Nama Peserta Mentoring Perempuan

No	Nama	Jenjang Pendidikan	No	Nama	Jenjang Pendidikan
1.	Agustina W	SMA	36.	Lena Aryani	SMP
2.	Nadia Cyntia	SMP	37.	Dwi Destiani	SMP
3.	Upik Setyaningsih	SMA	38.	Eka Rahma	SMP
4.	Kiki Vanni	SMP	39.	Reva Liza	SMP
5.	Dita	SMP	40.	Annisa Salsabila	SMA
6.	Dika	SMP	41.	Keisya	SMA
7.	Awakiyah Bunga	SMA	42.	Nabila R	SMP
8.	Latifah R	SMA	43.	Dyah Ayu	SMA
9.	Indah Dwi	SMA	44.	Afifah Alin Nuha	PT
10.	Feri Wahyu L	PT	45.	Pradita Nur H	SMP
11.	Fatimah Nur	PT	46.	Bilqis Putri A	SMP
12.	Tri Rahayu	SMP	47.	Puri Safitri	SMP
13.	Nur Anggraeni S	SMP	48.	Purwandari	SMP
14.	Endang Nuraini	SMP	49.	Syifa Nur A	SMA
15.	Rindyani Ega	SMP	50.	Dina Reta	SMA
16.	Suryanti	SMA			
17.	Wahyuni	SMA			
18.	Herlina Rusti N	PT			
19.	Nur Laillatul R	SMP			
20.	Ira Wulandari	SMP			
21.	Ummu	SMA			
22.	Nida	SMA			
23.	Ika Istiana	SMA			
24.	Ika Fitri Wahyuni	SMA			
25.	Rosalina Meidita	PT			
26.	Dina Retna Sari	PT			
27.	Sita	SMP			
28.	Rini Endah	PT			
29.	Ismiyatun	PT			
30.	Yasin Manik H	SMP			
31.	Nur Istiqomah	SMP			
32.	Rahma Itsnaini S	SMA			
33.	Nurul M	SMP			
34.	Devi	SMA			
35.	Ana	SMP			

KET : SMP (Sekolah Menengah Pertama); SMA (Sekolah Menengah Atas); PT (Perguruan Tinggi).

Tabel 4.28 Daftar Nama Peserta Mentoring Laki-laki

No	Nama	Jenjang pendidikan
1.	Sudaryanto	PT
2.	Nanda Aditama	SMP
3.	Umar Sanusi	SMP
4.	Ihsan Nanda M	SMP
5.	Yusuf W. F	SMA
6.	Rohman	SMA
7.	Adi Nugroho	SMP
8.	Gilang Bima P	SMP
9.	Tri Yulianto	PT
10.	Deni Ernawan	SMP
11.	Anang Jefry	SMA
12.	Gunawan Danu	SMP
13.	Wanto	SMP
14.	Arif Noviantoro	PT
15.	Widayanto	PT
16.	Anang Ma'ruf	SMA
17.	Erik Prasetyo	SMP
18.	Dwi Fajar	SMP
19.	Mustofa	SMA
20.	Faishal	SMA
21.	Annas	SMP
22.	Putra	SMA
23.	Eko Yulianto	SMA
24.	Dwi Nur Cahyo	SMA
25.	Ganjar	PT
26.	Dimas	PT
27.	Imam	PT
28.	Anjar Dian	PT
29.	Apriyanto	SMP
30.	Syahrul	SMP
31.	Fadhil	SMA
32.	Rifky	SMA
33.	Salman	SMP
34.	Bayu	SMA
35.	Wawan S.S	SMP
36.	Defry	SMA

KET : SMP (Sekolah Menengah Pertama); SMA (Sekolah Menengah Atas); PT (Perguruan Tinggi).

Dari tabel tersebut dapat dilihat data peserta mentoring terdiri dari 50 peserta perempuan dan 36 peserta laki-laki. Peserta

mentoring terdiri dari berbagai jenjang pendidikan yang terdiri dari SMP, SMA dan Perguruan Tinggi dengan persentase pada setiap jenjang yaitu 45% anak SMP, 36% anak SMA dan 18% anak Perguruan Tinggi.

c. Sarana yang digunakan untuk Kegiatan Mentoring

Sarana adalah alat atau bahan yang dalam proses kegiatan mentoring. Khususnya dalam kegiatan ini seperti gedung atau masjid, meja, kursi, alat tulis atau media yang lain sebagai penunjang sarana kegiatan.

Dalam kegiatan mentoring ini sarana utama yang digunakan adalah masjid. Sebagaimana yang dikatan oleh saudara Latif berikut:

“..... kalau dalam kegiatan mentoring ini yang penting itu ada masjid, kalau misal ada dana biasanya anak-anak ngajak mentoring sambil piknik atau sepedaan...” (Wawancara dengan Latif, tanggal 29 Januari 2017).

Sebagaimana kita tahu bahwa masjid merupakan sarana utama untuk berdakwah. Selain masjid sebagai media dakwah, dalam kegiatan ini sarana yang lain adalah halaman, lingkungan sekitar yang ada didekat kegiatan mentoring juga digunakan sebagai sarana kegiatan. Mentor mengenalkan kekuasaan Allah yang terdapat di alam sekitar.

Input evaluation (evaluasi masukan) dari program mentoring ini dinilai baik. Mentor atau pembimbing disetiap dusun

rata-rata ada dua pembimbing yaitu untuk kelompok laki-laki dan perempuan. Mentor sendiri memiliki syarat khusus dalam kegiatan ini yaitu pembinaan yang diadakan oleh FSRMT; seorang mentor harus punya tentor; dan mentor mengikuti seminar *tahfiz*. Peserta mentoring sendiri dibagi berdasarkan wilayah tempat tinggal atau dusun dan pengelompokkan antara laki-laki dan perempuan. Sarana penunjang utama dalam kegiatan mentoring hanya menggunakan masjid.

3. *Process Evaluation* (evaluasi terhadap proses)

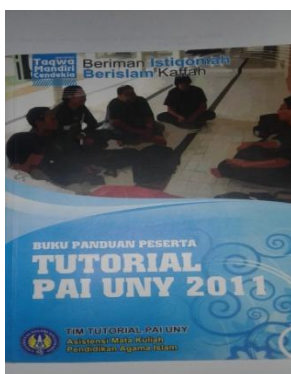
Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.

a. Materi dalam Kegiatan Mentoring

Materi merupakan bahan untuk membantu peserta dalam kegiatan mentoring untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Materi yang diberikan saat kegiatan mentoring adalah seputar Al-Islam seperti aqidah, akhlak, kisah nabi dan sahabat, tauhid, dan lain sebagainya.

Penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh peserta mentoring. Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam memberikan materi mentor juga memberikan motivasi kepada peserta mentoring agar

lebih bersemangat dalam belajar terutama merubah dirinya menuju pribadi muslim yang lebih baik. Buku materi dalam kegiatan ini mentor menggunakan buku panduan peserta tutorial PAI UNY 2011, Games Mentoring Islam, Al-Quran, Hadits, dan buku lainnya sebagai penunjang kegiatan.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)
Gambar 3. Buku Panduan Materi Kegiatan Mentoring



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)
Gambar 4. Buku Panduan Materi Kegiatan Mentoring

Dalam wawancara Nuryanti mengatakan bahwa:

“....materi yang diberikan ya tentang Agama Islam, tentang 10 muashafat Islam....” (Wawancara dengan Nuryanti, tanggal 28 Januari 2017).

Berikut penjelasan tentang 10 muashafat Islam:

1) *Salimul Aqidah* (aqidah yang bersih)

Definisi aqidah secara bahasa berasal dari kata ‘*aqad*’ yang berarti pengikatan atau iktan. Artinya suatu ikatan yang kuat antara manusia sebagai *makhluk* dengan Allah sebagai *Kholiq* (pencipta), antara “budak” dengan “tuannya”. Ikatan ini adalah

ikatan perjanjian, ikatan penghambaan, ikatan ketaatan, dan ikatan ketundukan. Maka barang siapa melepaskan ikatan ini sesungguhnya ia sedang berjalan menuju jurang kehancuran.

2) *Shahihul Ibadah* (ibadah yang benar)

Kita perlu belajar mencintai ibadah kepada Allah SWT dengan mempelajari bagaimana Rasulullah SAW beribadah, dan penekanan ibadah dalam kehidupan beliau.

3) *Matinul Khuluq* (akhlak yang kokoh)

Matinul Khuluq merupakan sikap dan perilaku seorang muslim dengan Allah ataupun dengan sesama muslim. Dengan sikap dan perilaku yang baik, baik kepada Allah atau sesama muslim maka seorang muslim akan bahagia di dunia dan di akhirat.

4) *Qowiyyul Jismi* (kekuatan jasmani)

Jasad yang berupa kekuatan fisik ini diberikan oleh Allah untuk melengkapi dan mewujudkan integritasnya sebagai seorang muslim.

5) *Mutsaqqoful Fikri* (intelektual dalam berfikir)

Kemampuan akal manusia untuk memperoleh ilmu tidaklah dimiliki makhluk lain. Dengan akal tersebut manusia bisa menghasilkan kemajuan peradaban dunia, pengetahuan serta teknologi.

6) *Mujahadatul Linafsih* (berjuang melawan hawa nafsu)

Syaitan menjadikan hawa nafsu dan syahwat sebagai media untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah Ta'ala.

7) *Harishun Ala Waqtihi* (pandai menjaga waktu)

Dalam sehari ada 24 jam, untuk itu setiap muslim tentulah dituntut untuk pandai menjaga waktu. Setiap muslim harus menggunakan waktu 24 jam dan membaginya untuk beribadah bukan dengan menyibukkan dirinya untuk urusan duniawi saja.

8) *Munazhhamun fi Syuunihi* (teratur dalam suatu urusan)

Setiap muslim dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan secara baik. Jika masalah yang dihadapi menyangkut orang banyak maka dapat diselesaikan dengan bekerjasama.

9) *Qodirun Alal Kasbi* (memiliki kemandirian usaha)

Dengan memiliki kemandirian usaha maka seorang muslim tidak perlu menghadapi masalah. Misalnya saja jika muslim memiliki usaha berdagang dia dapat menghidupi dirinya dan orang lain dengan mengajak untuk berwirausaha.

10) *Nafi'un Lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain)

Seorang muslim harus dapat bermanfaat bagi orang lain. Jika ada saudara muslim yang sedang menghadapi masalah patutlah seorang muslim harus membantu. Dalam kegiatan mentoring ini diharapkan mentor (pembimbing) dapat bermanfaat untuk

peserta mentoring (peserta bimbingan) dengan memberikan pemahaman tentang agama Islam.

Dalam penyampaian materi mentor menggunakan metode untuk mempermudah jalannya kegiatan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang ditentukan. Metode merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan dan untuk mengubah pandangan dan sikap dengan jalan memasukkan orang itu ke dalam kegiatan mentoring.

Metode yang digunakan dalam mentoring ada beberapa cara sesuai dengan keperluan kegiatan ini adalah komunikasi dua arah atau tanya jawab, kajian, diberikan materi, dan dari hobi peserta mentoring. Seperti pernyataan Khoirudin berikut :

“Pada mulanya biasanya melalui hobi para remaja bisa kadang-kadang futsal, rihlah sambil mentoring atau melihat tanda-tanda kekuasaan Allah di alam.” (Wawancara dengan Khoirudin, tanggal 30 Januari 2017).

Dari metode atau pendekatan tersebut remaja lebih mudah untuk diajak dalam kegiatan mentoring tersebut. Mereka akan merasa lebih senang dan merasa bahwa kegiatan mentoring bukanlah sebuah kegiatan yang membosankan. Metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah, tanya jawab dan dari hobi peserta mentoring.

b. Media dalam Kegiatan Mentoring

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa

Arab, media adalah perantara (وَسَائِل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Arsyad, 2011:3).

Media yang digunakan dalam proses kegiatan mentoring dirasa sangat perlu untuk mengurangi hambatan komunikasi dan mengoptimalkan isi materi yang disampaikan. Kegiatan mentoring ini hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari mentor ke peserta mentoring.

Dalam kegiatan mentoring ini mentor menggunakan laptop, papan tulis, spidol, dan lain-lain sebagai media penyampai ilmu. Dalam wawancara media yang banyak dan sering digunakan adalah laptop dengan dilengkapi proyektor. Pada umumnya mentor dalam menggunakan media disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan situasi di tempat mentoring. Seperti yang dikatan oleh informan berikut:

“...media apa ya mbak? Kalau mentoring lebih sering Cuma menggunakan laptop sama proyektor buat muter video, paling ditambah speaker...” (Wawancara dengan Nuryanti, tanggal 28 Januari 2017).

Media dalam kegiatan mentoring hanya memanfaatkan fasilitas yang ada di masjid. Untuk penggunaan proyektor mentor membawa sendiri dari menyewa atau milik pribadi dan meminjam dari desa.

c. Penilaian dalam Kegiatan Mentoring

Penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan mentoring. Penilaian adalah upaya untuk meningkatkan motivasi

peserta mentoring dalam hal Ibadah. Dalam kegiatan mentoring ini penilaian dilakukan setiap pekan atau setiap kali pertemuan. Penilaian tersebut berkaitan tentang Ibadah sehari-hari, misalnya tentang shalat lima waktu berjamaah, shalat sunnah, puasa sunnah, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Setelah dilakukan penilaian tiap pekan maka penilaian tersebut kemudian direkap menjadi penilaian bulanan.

REKAP HASIL DAN MELAKUKAKAN UJIAN											
Hari/Pengantar		Dusun 2 Februari 2017									
Nama		ALPER YALAMON									
KEHAMILAN PERIODE											
NO	INDIKATOR	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sholat Subuh di Masjid										
2	Sholat Berjamaah di Masjid										
3	Sholat Sunnah										
4	Sholat Tahajjud										
5	Sholat Khatam										
6	Sholat Sunnah										
7	Sholat Sunnah										
8	Sholat Sunnah										
9	Sholat Sunnah										
10	Sholat Sunnah										
11	Sholat Sunnah										
12	Sholat Sunnah										

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Gambar 5. Format Penilaian Mingguan

Standarisasi penilaian dalam kegiatan mentoring ini belum ada. Latif mengatakan :

“.....beberapa tahun lagi akan saya buat standarisasi setelah memenuhi kriteria, tapi kriteria belum jelas.....” (Wawancara dengan Latif, tanggal 29 Januari 2017).

Informan lain mengatakan :

“untuk standarisasi nilai kalau dulu dikampus ada, tapi kalau untuk mentoring disini belum ada mbak, yang penting peserta aktif serta memiliki pemahaman yang lebih tentang Agama dan hafalannya tambah banyak lagi” (Wawancara dengan Nuryanti, tanggal 28 Januari 2017).

Standarisasi penilaian merupakan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil kegiatan mentoring. Standarisasi penilaian dirasa sangat diperlukan guna mengetahui apakah peserta mentoring telah dinyatakan berhasil atau belum setelah mengikuti kegiatan mentoring.

Process evaluation (evaluasi terhadap proses) program mentoring ini dinilai baik. Dalam kegiatan mentoring materi yang disampaikan tentang 10 muashafat Islam. Dengan media penyampaiannya menggunakan media yang ada di masjid dan juga mentor menggunakan laptop serta proyektor. Standarisasi penilaian dalam kegiatan mentoring ini belum ada yang penting pemahaman peserta tentang Agama dan hafalannya meningkat.

4. *Product Evaluation* (evaluasi terhadap hasil)

Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang dicapai. Apa yang dilakukan setelah program berjalan.

Kegiatan mentoring Agama Islam ini telah menghasilkan anak-anak remaja yang berkhilak mulia dan memiliki pemahaman agama yang baik. Dapat dilihat dalam keseharian, bahwa remaja yang mengikuti kegiatan mentoring berbeda dengan remaja yang tidak mengikuti kegiatan mentoring. Informan mengatakan bahwa:

“Akhlak remaja yang telah mengikuti kegiatan mentoring sangat berbeda dengan anak yang mengikuti dengan yang tidak seperti dari tata krama, anak lebih mudah diarahkan, memiliki ilmu agama, dan terjaga dari pergaulan.” (Wawancara dengan Febby, tanggal 29 Januari 2017).

Informan lain menjawab bahwa remaja yang mengikuti kegiatan mentoring telah merubah penampilan dan memperbanyak hafalan, seperti pernyataan berikut :

“Akhlak remaja berubah dari yang bersikap negatif menjadi lebih positif, untuk perempuannya berpenampilan lebih syar’i, ibadah lebih taat, tilawah, dan hafalannya bertambah.” (Wawancara dengan Nuryanti, tanggal 28 Januari 2017).

Keberhasilan kegiatan mentoring merupakan perubahan pada hal positif selama dan setelah kegiatan mentoring tersebut berlangsung. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari keterlibatan peserta mentoring dalam kegiatan-kegiatan di FSRMT dan perubahan peserta mentoring yang lebih positif yang ditimbulkan dari keberhasilan yang timbul dari proses kegiatan mentoring tersebut.

Selama ini hasil dari kegiatan mentoring hanya dilihat dari penilaian pada setiap kali pertemuan (setiap satu pekan) dengan melihat peningkatan ibadah peserta mentoring yaitu, shalat subuh di masjid, shalat berjamaah di masjid, tilwah qur’an (lembar), qiyamul lail/shalat malam, dan shalat dhuha. Berikut adalah persentase penilaian peserta mentoring:

Diagram 1

Keberhasilan program



Berdasarkan data diagram di atas terlihat bahwa dari 30 data responden menunjukkan bahwa keberhasilan program mentoring dinilai baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden pada pertemuan pertama dalam hal Ibadah dinilai kurang dengan persentase 32%. Kemudian pada pertemuan pekan kedua responden dalam hal Ibadah dinilai cukup dengan persentase 41%. Pada pertemuan ketiga dinilai masih cukup dengan persentase 51%. Serta pada pertemuan keempat responden dalam hal Ibadah dikatakan baik dengan persentase 61%. Peningkatan persentase ini adalah hasil dari motivasi yang diberikan oleh mentor pada setiap pertemuan serta rasa ingin lebih dari sesama peserta mentoring satu dengan yang lainnya.

Product evaluation (evaluasi terhadap produk) dinilai baik. Kegiatan mentoring Agama Islam ini telah menghasilkan anak-anak remaja yang berkhak mulia dan memiliki pemahaman agama yang baik. Dapat dilihat dalam keseharian, bahwa remaja yang mengikuti kegiatan mentoring berbeda dengan remaja yang tidak mengikuti kegiatan mentoring. Dari penilaian tentang Ibadah peserta mentoring mengalami peningkatan yang baik setiap pekannya/pertemuan.